

Analisis Pengaruh Ekowisata Terhadap Pendapatan Pengrajin Kerang Di Kawasan Kampung Blekok Situbondo

Arif Rahman Firdaus^{1*)}, Ani Listriyana²⁾, Creani Handayani³⁾

^{1,2,3}Program Studi Teknik Kelautan, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo,
Situbondo

*Email : arifbosangrek@gmail.com

Abstract

Community welfare is greatly influenced by its economic conditions. In Indonesia, tourism is one of the main economic sectors, as evidenced by the high number of tourist and the income generated every year. Ecotourism, especially natural tourism, is developing as a form of environmentally friendly tourism. Kampung Blekok in Situbondo is an example of ecotourism development with a focus on mangrove forests and shell crafts. This research aims to evaluate the impact of ecotourism on the income of the shellfish craft community in Kampung Blekok. The method used is quantitative with descriptive data analysis. The research results show that Kampung Blekok ecotourism has a positive impact on the income of shellfish craftsmen. Before ecotourism existed, they only sold their products for export or sold outside the region. However, after ecotourism exists they can sell directly in tourist areas. The average income of craftsmen increased by 10.15% after the introduction of ecotourism.

Keywords: Ecotourism, Community Income, Shell Craftsman, Kampung Blekok

Abstrak

Kesejahteraan masyarakat sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonominya. Di Indonesia, pariwisata menjadi salah satu sektor ekonomi utama, terbukti dari tingginya jumlah wisatawan dan pendapatan yang dihasilkan setiap tahun. Ekowisata, khususnya wisata alam sedang berkembang sebagai salah satu bentuk pariwisata yang ramah lingkungan. Kampung Blekok di Situbondo merupakan contoh pengembangan ekowisata dengan fokus hutan mangrove dan kerajinan kerang. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak ekowisata terhadap pendapatan masyarakat pengrajin kerang di Kampung Blekok. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekowisata Kampung Blekok memberikan dampak positif terhadap pendapatan para pengrajin kerang. Sebelum adanya ekowisata, mereka hanya menjual produknya untuk diekspor atau dijual di luar daerah. Namun, setelah adanya ekowisata mereka dapat menjual langsung di kawasan wisata. Pendapatan rata-rata pengrajin meningkat sebesar 10,15% setelah adanya ekowisata.

Kata Kunci: Ekowisata, Pendapatan Masyarakat, Pengrajin Kerang, Kampung Blekok

1. PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat di suatu tempat akan dipengaruhi oleh ekonominya yang baik. Tingkat kesejahteraan suatu wilayah mencerminkan usaha-usaha yang dilakukan oleh penduduknya, termasuk kegiatan ekonomi yang mereka jalankan. Dalam hal devisa

yang diterima oleh negara, pariwisata Indonesia menempati urutan keempat teratas, menjadikannya salah satu bidang ekonomi paling penting di Indonesia. Berdasarkan Surat Sekretariat Kabinet Nomor B652/Seskab/Maritim/2015, sepuluh destinasi wisata utama Indonesia telah ditetapkan, dan sektor pariwisata Indonesia terus berkembang setiap tahun. Menurut Pasal 1 Ayat (3) UU No. 9 tahun 1990, pariwisata mencakup semua hal yang berkaitan dengan wisata, termasuk pengusaha objek wisata, daya tarik wisata, dan usaha yang terkait dengan topik tersebut [1].

Salah satu industri yang paling menjanjikan untuk pertumbuhan regional di seluruh dunia adalah pariwisata. Wisata alam, juga disebut sebagai *ecotourism* sedang berkembang. Seiring berkembangnya, wisata alam ini menawarkan semua sumber daya alami yang masih dapat dipertahankan. Selain itu dapat meningkatkan lingkungan dan membantu masyarakat sekitar. Cara pengembangan pedesaan adalah melalui pengembangan pariwisata, yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi lokal dengan pemegang kendali utama masyarakat lokal. Pariwisata berbasis lingkungan adalah cara yang menarik bagi wisatawan untuk mengenal budaya dan alam di sekitar mereka [2]. Pariwisata dapat membantu perekonomian nasional dan dapat dimanfaatkan oleh pemerintah kabupaten setempat untuk meningkatkan pendapatan lokal. [3].

Untuk mengevaluasi stabilitas ekonomi dan keamanan sebuah negara, termasuk Jawa Timur dapat menggunakan penilaian kemajuan di sektor pariwisata [4]. Menurut data pariwisata Jawa Timur berkembang dengan baik. Pada tahun 2017, jumlah wisatawan domestik mencapai 58,56 juta orang serta lebih banyak dari tahun sebelumnya yaitu 58,07 juta orang [5].

Salah satu lokasi yang sedang mengembangkan ekowisata adalah Kampung Blekok, Situbondo. Daya tarik utama dari ekowisata ini bukan hanya keindahan lautnya, tetapi juga hutan mangrove yang hijau dan menjadi habitat berbagai jenis burung air. Oleh karena itu, kampung ini dikenal sebagai Kampung Blekok, mengacu pada banyaknya spesies burung air yang ada di kawasan ekowisata ini. Selain itu, Kampung Blekok juga menjaga dan mengembangkan hutan mangrove sebagai kawasan konservasi yang penting karena kemampuannya dalam menyimpan karbon. Masyarakat setempat juga terlibat dalam bisnis pengrajin kerang, yang dapat membantu meningkatkan

perekonomian rumah tangga mereka. Harapannya, pengembangan ekowisata di Kampung Blekok akan membantu meningkatkan taraf ekonomi penduduk di sekitarnya. Maka dari itu pada penelitian kali ini penulis sengaja mengambil tempat penelitian di Kampung Blekok untuk mengetahui pengaruh ekowisata terhadap pendapatan masyarakat pengrajin kerang yang tinggal dikawasan wisata tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Riset ini menerapkan pendekatan kuantitatif dalam metodologi penelitian, dengan analisis data yang dilakukan melalui pendekatan deskriptif dan presentasi data dalam bentuk tabel. Metode kuantitatif melalui metode kuesioner dengan beberapa pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari para responden. Responden yang diambil berjumlah 30 responden pengrajin kerang yang berada di kawasan ekowisata Kampung Blekok. Metode deskriptif digunakan untuk menjabarkan keadaan masyarakat pengrajin sebelum dan sesudah terbentuknya ekowisata Kampung Blekok.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Situbondo merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai kawasan hutan mangrove di beberapa lokasi kawasan pesisirnya. Di Kecamatan Kendit terdapat ekosistem mangrove unik dimana terdapat banyak jenis burung *ardiedae* yang ada di Dusun Pesisir Desa Klatakan. Di desa tersebut terdapat suatu kawasan yang berisi hutan mangrove yaitu Kampung Blekok. Dengan dibukanya ekowisata Kampung Blekok, para pengrajin kerang maupun kayu memiliki ide untuk memanfaatkan hasil karyanya untuk di jual di wisata Kampung Blekok.

Potensi Sosial Ekonomi

a. Penduduk

Penduduk merujuk kepada individu-individu yang tinggal di suatu wilayah geografis tertentu, seperti suatu negara, kota, desa, atau daerah. Mereka adalah warga yang secara permanen atau sementara menempati suatu tempat tinggal dan membentuk bagian dari komunitas atau populasi di wilayah tersebut. Penduduk merupakan komponen penting dalam dinamika sosial, ekonomi, dan politik suatu wilayah. Memahami karakteristik,

peran, dan perubahan dalam penduduk suatu tempat sangat penting untuk merancang kebijakan yang efektif dan berkelanjutan serta untuk memahami dinamika perkembangan suatu masyarakat. Desa Klatakan memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.939 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 1.252 KK. Tabel berikut menunjukkan besarnya penduduk Desa Klatakan dilihat dari jenis kelamin.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Klatakan Dilihat Dari Jenis Kelamin

No.	Jenis kelamin	Jumlah (Orang)
1.	Laki-Laki	2.958
2.	Wanita	2.981

Sumber : [6]

b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah perjalanan yang memainkan peranan dalam kehidupan setiap individu. Ini adalah proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan pemahaman yang membentuk fondasi bagi kesuksesan dan kontribusi mereka dalam masyarakat. Selain itu, pendidikan mempersiapkan individu untuk menjadi anggota produktif dalam masyarakat. Tidak hanya mempersiapkan mereka untuk karier yang sukses, tetapi juga untuk menjadi warga yang berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Pada intinya pendidikan adalah tentang memberdayakan individu untuk mencapai potensi maksimal mereka dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Berikut tabel yang menunjukkan tingkat pendidikan masyarakat yang ada di Desa Klatakan.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Klatakan Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Orang	Persentase (%)
1.	Sekolah Dasar	587	69
2.	Sekolah Menengah Pertama	146	17
3.	Sekolah Menengah Atas	89	10
4.	Perguruan Tinggi	33	4
Jumlah		855	100

Sumber : [7]

Diperlihatkan pada tabel diatas memberikan gambaran bahwa tingkat pendidikan di Desa Klatakan yang terendah yaitu perguruan tinggi, jumlahnya adalah 33 orang (4%). Sedangkan jumlah penduduk yang paling besar yaitu jenis pendidikan Sekolah Dasar adalah 587 orang (69%).

c. Mata Pencaharian / Pekerjaan

Mata pencaharian atau pekerjaan merujuk pada kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan atau mencari nafkah. Bisa pula dikatakan aktivitas yang dilakukan secara teratur atau rutin dengan tujuan untuk mencukupi keperluan sehari-hari, termasuk makanan, tempat tinggal, pendidikan dan hal-hal lainnya. Pekerjaan dapat bervariasi secara signifikan dari satu individu ke individu lainnya, tergantung pada minat, bakat, keterampilan, pendidikan, dan lingkungan tempat tinggal. Berikut pada Tabel 3. menunjukkan penduduk Desa Klatakan dilihat dari pekerjaannya.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Klatakan Dilihat Dari Pekerjaannya

No.	Pekerjaan	Jiwa	(%)
1.	Buruh tani	735	28,37
2.	Nelayan	34	1,31
3.	Pengusaha	35	1,35
4.	PNS, TNI, Polri	159	6,14
5.	Pensiunan	9	0,35
6.	Wiraswasta	385	14,86
7.	Pengrajin	191	7,37
8.	Peternak	902	34,81
9.	Lain-lain	141	5,44
Jumlah		2.591	100

Sumber : [7]

Terdapat berbagai jenis pekerjaan, beberapa diantaranya berfokus pada produksi barang, sementara yang lainnya berkaitan dengan penyediaan jasa. Pekerjaan yang menghasilkan barang dapat diamati dari hasil fisiknya, sementara pekerjaan yang menyediakan jasa hanya bisa dinikmati manfaatnya melalui layanan yang diberikan. Mata pencaharian penduduk Desa Klatakan cukup beragam, yaitu sebagai buruh tani/petani, nelayan, pengusaha, pensiunan, wiraswasta, peternak, PNS, pengrajin, dan lain-lain. Pada tabel 3 dapat dilihat pekerjaan masyarakat Desa Klatakan paling banyak adalah sebagai peternak dengan persentase 34,81%. Untuk Pengrajin sendiri yang kebanyakan berada di ekowisata Kampung Blekok dengan presentase 7,37%. Menurut [8] penyebab banyaknya pekerjaan menjadi peternak dan petani adalah masih banyak masyarakat yang hanya menyelesaikan pendidikan dasar (SD), sehingga untuk menjadi PNS atau mendapatkan pekerjaan di perusahaan, minimal mereka harus memiliki ijazah Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sarjana.

d. Karakteristik Responden

Umur adalah bagian integral dari perjalanan hidup manusia yang kompleks dan beragam, yang melibatkan aspek-aspek fisik, emosional, sosial, dan intelektual. Umur juga dapat mempengaruhi pengalaman hidup seseorang, termasuk kesempatan, tantangan, dan pencapaian yang dialami dalam kehidupan mereka. Adapun informasi tentang distribusi responden berdasarkan rentang usia tersedia dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4. Jumlah Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	(%)
1.	15 - 30	3	10
2.	31 - 45	22	73,33
3.	> 46	5	16,67
Jumlah		30	100

Sumber : Dibuat berdasarkan data lapangan 2023

Peran dan produktivitas kerja juga bisa dipengaruhi oleh usia seseorang serta pengaruhnya dalam mengambil keputusan di berbagai jenis pekerjaan. Rentang usia produktif umumnya berlangsung dari 15 hingga 45 tahun. Data tentang distribusi usia responden telah disusun dalam tabel 4 berdasarkan hasil penelitian. Dari hasil penelitian yang tertera pada Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa 83,33% dari responden yang tinggal di Desa Klatakan termasuk dalam kategori usia produktif. Hanya 16,67% responden yang diidentifikasi sebagai usia yang tidak produktif. Berdasarkan wawancara dengan para responden, kebanyakan warga Desa Klatakan cenderung menikah pada usia yang tergolong produktif. Selain itu, responden yang telah memasuki usia yang tidak produktif juga memiliki anggota keluarga lain yang masih berada dalam kategori usia produktif.

Kesejahteraan adalah kondisi yang mencakup berbagai aspek kehidupan seseorang atau kelompok, yang mencerminkan tingkat kebahagiaan, kepuasan, dan keseimbangan dalam kehidupan mereka. Bukan hanya tentang kekayaan materi, tetapi juga mencakup kesehatan fisik dan mental yang baik, serta interaksi sosial yang positif, rasa pencapaian pribadi, dan akses terhadap pendidikan serta peluang. Kesejahteraan yang baik penting untuk kualitas hidup yang baik dan pembangunan yang berkelanjutan. Ketika individu atau masyarakat merasa sejahtera, mereka cenderung lebih bahagia, produktif, dan

berkontribusi pada masyarakat dengan lebih positif. Berikut ini hasil pendapatan masyarakat pengrajin kerang di Kampung Blekok dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pendapatan Pengrajin Kerang di Kampung Blekok

No.	Nama Responden	Pendapatan sebelum ada Kampung Blekok (Rp)	Pendapatan sesudah ada Kampung Blekok (Rp)	%
1.	Mujiayati	5.000.000	5.500.000	9,09
2.	Suryanto	4.000.000	4.500.000	11,11
3.	Hanafi	8.000.000	8.700.000	8,05
4.	Jumari	4.000.000	4.400.000	9,09
5.	Saiful Qomiatin	5.000.000	5.700.000	12,28
6.	Fitriyah	4.000.000	4.200.000	4,76
7.	Supriyani	3.000.000	3.800.000	21,05
8.	Bu Ned	4.000.000	4.600.000	13,04
9.	Juki	4.000.000	4.500.000	11,11
10.	Dulla Arianto	3.000.000	3.900.000	23,08
11.	Misrawi	3.000.000	3.200.000	6,25
12.	Mislan	3.000.000	3.700.000	18,92
13.	Niliyani	3.000.000	3.500.000	14,29
14.	Dewi Ika	3.000.000	3.200.000	6,25
15.	Asnawi	3.000.000	3.800.000	21,05
16.	Mzamil	5.000.000	5.500.000	9,09
17.	Dayat	10.000.000	10.200.000	1,96
18.	Abu hasan	10.000.000	10.300.000	2,91
19.	Bayu Alwari	4.000.000	4.100.000	2,44
20.	Ernawati	5.000.000	5.700.000	12,28
21.	Mahfud	4.000.000	4.500.000	11,11
22.	Moh. Hasan	5.000.000	5.200.000	3,85
23.	Imam Gozali	4.000.000	4.600.000	13,04
24.	Paisin	4.000.000	4.100.000	2,44
25.	Suryanto	5.000.000	5.500.000	9,09
26.	Luluk	3.000.000	3.500.000	14,29
27.	Moh. Arifin	4.000.000	4.200.000	4,76
28.	Imam Safii	4.000.000	4.900.000	18,37
29.	Siviarahman	6.000.000	6.100.000	1,64
30.	Mujiono	6.000.000	6.500.000	7,69
Jumlah		138.000.000	152.100.000	
Rata-Rata		4.600.000	5.070.000	10,15

Sumber : Dibuat berdasarkan data lapangan 2023

Dari hasil penelitian usaha kerajinan kerang sebelum adanya ekowisata Kampung Blekok para pengrajin hanya menjual hasil kerajinannya untuk ekspor ataupun dikirim

ke luar kota Situbondo. Setelah adanya ekowisata Kampung Blekok, para pengrajin bisa menjual kerajinan kerang di depan rumah ataupun di area ekowisata tersebut. Hasil yang diperoleh dengan display barang di depan rumah memberikan manfaat yang cukup positif dalam memberikan tambahan penghasilan dan meningkatkan pendapatan. Pendapatan dapat digunakan sebagai salah satu petunjuk untuk mengukur tingkat kesejahteraan seseorang atau kelompok. Sejalan dengan pernyataan [5] bahwa ciri khas ekowisata adalah keterlibatan dan manfaat yang dihasilkan dari kegiatan tersebut. Ekowisata memiliki tiga tanggung jawab utama, yakni pelestarian lingkungan, interpretasi budaya, dan keterlibatan aktif masyarakat lokal. Ekowisata terbukti membawa dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sambil menjaga keberlanjutan lingkungan.

Pendapatan rata-rata responden berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 5. Tabel 5 menunjukkan pendapatan responden sebelum adanya ekowisata Kampung Blekok dan setelah adanya ekowisata Kampung Blekok. Rata-rata pendapatan responden sebelum adanya ekowisata adalah Rp. 4.600.000 dan rata-rata pendapatan responden setelah adanya ekowisata adalah Rp. 5.070.000. Dapat disimpulkan bahwa setelah adanya ekowisata Kampung Blekok masyarakat menjual barang kerajinanannya pada wisatawan, tidak hanya dikirim keluar daerah saja atau keluar negeri. Pendapatan pengrajin terjadi peningkatan rata-rata sebesar 10,15%.

Dari indikator pendapatan, dapat diamati perbedaan antara kondisi sebelum dan setelah diperkenalkannya ekowisata di Kampung Blekok. Selain mengirim produk kerajinan mereka ke luar kota dan luar negeri, para pengrajin juga menjual hasil kerajinan kerang mereka di lokasi ekowisata tersebut. Dampaknya adalah peningkatan pendapatan bagi para pengrajin dan meningkatnya tingkat kesejahteraan. Beberapa di antara mereka juga terlibat dalam menjual berbagai makanan dan minuman di rumah mereka, yang membuat mereka secara langsung terlibat dalam aktivitas ekowisata. Hal ini memungkinkan para pengrajin untuk merasakan dampak positif dari peningkatan jumlah pengunjung ke Kampung Blekok setelah diperkenalkannya ekowisata.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi dalam kegiatan ekowisata di Kampung Blekok berdampak pada peningkatan pendapatan para pengrajin kerang, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, ekowisata ini juga memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan para pengrajin, dan diharapkan bahwa ekowisata Kampung Blekok akan berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan di masa mendatang.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih atas kelancaran dalam pelaksanaan penelitian ini kepada semua staff dan karyawan Kampung Blekok dan Universitas Abdurachman Saleh Situbondo khususnya Program Studi Teknik Kelautan. Saya berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat di kemudian hari.

REFERENSI

- [1] D. A. D. Nasution, E. Erlina, And I. Muda, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia," *J. Benefita*, Vol. 5, No. 2, Art. No. 2, Jul. 2020, Doi: 10.22216/Jbe.V5i2.5313.
- [2] A. D. N. Lestari, "Upaya Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Tradisi Baritan (Studi Kasus Di Desa Gawang Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan)," Diploma, Iain Ponorogo, 2019. Accessed: May 10, 2024. [Online]. Available: <Http://Etheses.Iainponorogo.Ac.Id/8126/>
- [3] N. Yuningsih, "Analisis Kinerja Sektor Pariwisata Di Sulawesi Selatan Periode Tahun 2002-2012," Universitas Hasanuddin, Makasar, 2005.
- [4] L. Maulidiya And M. Hayati, "Potensi Dan Strategi Pengembangan Pariwisata Di Pulau Mandangin Kabupaten Sampang," *Agriscience*, Vol. 1, No. 2, Art. No. 2, Dec. 2020, Doi: 10.21107/Agriscience.V1i2.9183.
- [5] A. R. Wulandari, I. Ihsannudin, And M. Hayati, "Pengaruh Ekowisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Lokal Pantai Taman Kili Kili Kabupaten Trenggalek," *J. Din. Sos. Ekon.*, Vol. 23, No. 1, Art. No. 1, Jun. 2022, Doi: 10.31315/Jdse.V23i1.6649.
- [6] "Badan Pusat Statistik." Accessed: May 10, 2024. [Online]. Available: <Https://Situbondokab.Bps.Go.Id/Publication/2021/09/24/Dacc3c4b0408066f9218aea0/Kecamatan-Kendit-Dalam-Angka-2021.Html>
- [7] D. A. Vernanda, "Pengaruh Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Ecovillage Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Klatakan, Kendit, Situbondo," Oct. 2023, Accessed: May 10, 2024. [Online]. Available: <Https://Repository.Unej.Ac.Id/Xmlui/Handle/123456789/118534>

- [8] R. M. Manahampi, L. R. Rengkung, Y. P. I. Rori, And J. F. J. Timban, “Peranan Ekowisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat Bahoi Kecamatan Likupang Barat,” *Agri-Sosioekonomi*, Vol. 11, No. 3a, Art. No. 3a, Nov. 2015, Doi: 10.35791/Agrsosek.11.3a.2015.10181.